Diantara Detak Jam dan Detak Jantung Mereka

Cindyana Rokka
Mahasiswa D3 Sekretari STARKI

Hari pertama

Aku diantar ke Rumah Lansia 2 ATMABRATA. Setibanya di sana, aku disambut oleh Frater Lian. Beliau menjelaskan kondisi rumah lansia, yang saat itu dihuni oleh sekitar 31 orang lansia dan dibantu oleh 18 orang karyawan. Selain itu, ada juga perawat yang sedang magang, meskipun saat kami datang mereka sedang libur. Setelah penjelasan awal, Frater Lian mengajakku untuk berkeliling dan berkenalan langsung dengan para Oma dan Opa, serta Frater dan kakak-kakak yang bekerja di sana. Tepat pukul 10.00 pagi, para Oma dan Opa hendak berdoa Rosario, dan mereka meminta aku untuk memimpin doa tersebut. Aku pun memimpin doa Rosario bersama mereka. Selesai berdoa, aku berkenalan lebih dekat dengan para lansia. Sekitar pukul 11.00 atau 12.00 siang, mereka makan siang. Aku ikut membantu menyuapi seorang Oma yang tidak bisa ikut makan di ruang makan karena kondisi kesehatannya. Setelah makan siang, aku mencuci piring milik Oma dan Opa. Kami pun ikut makan siang dan beristirahat di kamar Kak Feli. Sekitar pukul 14.30 kami kembali turun karena Oma dan Opa sudah bangun untuk mandi sore. Aku membantu memandikan Oma yang tidak mampu mandi sendiri, lalu memakaikan baju untuknya. Setelah itu, aku ke dapur untuk membantu menyiapkan snack. Saat sedang mempersiapkan, aku dipanggil untuk bertemu dengan Bunda. Bunda menjelaskan beberapa hal penting, termasuk hal-hal yang tidak boleh dibicarakan kepada Oma dan Opa, serta kegiatan harian mereka. Usai pertemuan dengan Bunda, kami kembali bekerja.

Setelah Oma dan Opa selesai makan snack, kami mencuci gelas-gelas mereka. Kemudian, kami juga diberi waktu untuk menikmati snack dan minuman sambil berbincang-bincang. Kami melanjutkan aktivitas dengan membantu menyiapkan makan malam untuk Oma dan Opa. Tepat pukul 17.00, kami kembali berdoa Rosario, dan aku diminta lagi untuk memimpin doa. Setelah Rosario, kami melanjutkan dengan makan malam, yang kami siapkan bersama-sama. Setelah Oma dan Opa selesai makan, kami mencuci piring kembali. Lalu aku mandi sore. Setelah mandi, kami berkumpul di ruang makan karena Frater Agiel dan Frater Cristo baru saja selesai live di Rumah Lansia 2 ATMABRATA. Acara malam itu juga menjadi momen perpisahan dan penyambutan anak-anak Starki yang sedang live-in di sana. Setelah makan malam bersama, kami mengobrol santai dengan para Frater dan karyawan lainnya. Tepat pukul 22.00, kami membersihkan meja dan pergi istirahat ke kamar masing-masing.

Keesokan Paginya

Pukul 03.30 pagi, kami bangun untuk memasak air dan membantu di dapur menyiapkan sarapan untuk Oma dan Opa. Aku juga membantu memandikan dan memakaikan baju Oma. Setelah itu, aku membantu membersihkan kamar Oma dan Opa, termasuk menyapu dan mengepel. Setelah minum susu, Oma dan Opa mengikuti misa online karena setiap hari Jumat memang ada misa rutin. Usai misa, mereka sarapan, lalu diperiksa dan dirawat oleh perawat magang. Sore harinya, kami kembali membantu merawat, memandikan, dan memakaikan baju Oma dan Opa. Mereka kemudian makan snack, berdoa Rosario, dan makan bersama karena ada kiriman makanan khusus untuk mereka. Setelah makan malam, para Frater dan kakak-kakak mengajak kami ke kafe untuk bersantai sejenak. Setelah itu, kami kembali ke rumah lansia untuk beristirahat.

Hari Terakhir

Seperti sebelumnya, kami bangun pukul 03.30 pagi untuk membantu memasak dan mempersiapkan segala keperluan pagi. Setelah Oma dan Opa mandi, berpakaian, dan minum susu, mereka sarapan. Kami mencuci piring mereka, kemudian membantu mereka bersiap karena akan ada tamu yang datang ke rumah lansia. Setelah semua tugas selesai, kami pun sarapan, beres-beres, dan bersiap untuk pulang.

Pelajaran yang Saya Dapat:

1. Empati dan Kepedulian terhadap Sesama

* Kehadiran kecil seperti menemani, menyuapi, atau memandikan ternyata sangat berarti bagi mereka.

2. Kesabaran dan Kerendahan Hati

* Kegiatan yang padat dan melelahkan melatih saya untuk tidak cepat mengeluh.
* Saya belajar melayani dengan tulus, meskipun fisik dan waktu terkuras.

3. Rasa Syukur dan Menghargai Hidup

* Melihat kondisi lansia yang sangat bergantung pada orang lain membuat saya lebih bersyukur atas kesehatan dan kehidupan saya sekarang.
* Saya jadi lebih menghargai keluarga dan masa muda yang masih bisa saya jalani dengan bebas.

4. Pelayanan sebagai Bentuk Iman

* Kegiatan rohani seperti doa rosario dan misa membuat saya sadar bahwa melayani juga bagian dari spiritualitas.
* Iman bukan hanya soal doa, tapi juga tindakan kasih kepada orang yang membutuhkan.

Dengan live in membuat saya lebih sadar

* Karena semua pengalaman ini sangat menyentuh dan membuka mata saya.
* Saya merasa kegiatan ini mengubah cara saya memandang hidup dan orang lain.
* Dengan pelajaran ini, saya ingin menjadi pribadi yang lebih peduli, sabar, dan bersyukur.
* Selagi orang tuamu masih ada, temui mereka, peluk mereka, dan dengarkan mereka. Jangan tunggu sampai waktu memisahkanmu dari mereka baru kamu sadar betapa berharganya kehadiran mereka.Banyak Oma dan Opa yang saya temui di Rumah Lansia harus menjalani hari-harinya tanpa anak atau keluarga di samping mereka. Mereka hanya bisa menatap kosong, berharap ada satu pelukan, satu sapaan, atau sekadar teman ngobrol. Tapi yang mereka tunggu, tak selalu datang.Jadi, jika hari ini kamu masih bisa melihat senyum orang tuamu, masih bisa mendengar suara mereka marah atau bercanda itu adalah anugerah. Jangan sia-siakan.Luangkan waktu.Dengar cerita mereka, walau kadang diulang-ulang.Tolong mereka, walau kadang tidak diminta. Ucapkan “terima kasih” dan “aku sayang kalian,” walau hanya lewat kata sederhana.Karena nanti, saat mereka sudah tiada, yang kamu rindukan bukan hanya sosoknya, tapi juga suara, perhatian, dan bahkan omelan-omelan kecil yang dulu kamu anggap remeh./LK.